

**NOVEL SAMPAH DI LAUT, MEIRA KARYA MAWAN BELGIA:
KAJIAN EKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

DWI RIZKA ARYANTI
NPM. 1802040061



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dwi Rizka Aryanti
NPM : 1802040061
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia:
Kajian Ekologi Sastra

Sudah layak disidangkan.

Medan, 1 Oktober 2022

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui Oleh:

Dra. Hj. Sri Susuwarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 29 November 2022 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Dwi Rizka Aryanti
NPM : 1802040061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Novel *Sampah di Laut, Meira* Karya Mawan Belgia:
Kajian Ekologi Sastra


Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA


Dr. H. H. Samsuurnita, M.Pd.

Sekretaris,


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.
2. Winarti, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Dwi Rizka Aryanti. NPM 1802040061. Novel *Sampah di Laut, Meira* Karya Mawan Belgia: Kajian Ekologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan menggunakan kajian ekologi sastra. Sumber data penelitian adalah Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia berjumlah 246 halaman diterbitkan oleh Buku Mojok, cetakan pertama April 2020. Adapun data penelitian ini adalah dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungannya yang terdapat pada Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan mendeskripsikan novel tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati dan memahami, mengumpulkan data, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Terdapat 15 data hasil penelitian yang meliputi dampak kerusakan lingkungan yang terdiri dari (1) pencemaran air, tanah, dan udara (2) kondisi perekonomian yang menurun, dan (3) punahnya populasi ikan, kemudian terdapat 2 interaksi penulis dengan lingkungan yaitu (1) interaksi penulis dengan keadaan sosial, dan (2) Interaksi penulis dengan keadaan laut.

Kata Kunci: Kajian Ekologi Sastra, Novel.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Swt. atas nikmat, karunia, dan kebesaran-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Novel *Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgia: Kajian Ekologi Sastra***” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Peneliti banyak menemukan kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat Allah Swt. serta bantuan dari berbagai pihak, segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, terutama kepada yang terkasih Ayahanda Haryanto dan Ibunda Setiawati yang sudah merawat, membesarkan, mendidik, dan memberi kasih sayang baik moril maupun materil. Untuk kakak peneliti Ade Yulia Pratiwi beserta sang suami Suhendra Saragih dan adik peneliti Muhammad Tri Ramadhana yang sudah banyak mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa juga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Dr. Mhd. Isman, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, nasehat, dorongan, dan arahan dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Rekan-rekan seperjuangan kelas 8-B Pendidikan Bahasa Indonesia, terutama kepada Amiw, Laraz, Mba Shinta, Mila, Wijai, Fira, dan Eca yang sudah saling mendukung dan banyak membantu serta memberikan banyak kenangan dan cerita selama duduk di bangku perkuliahan.
10. Rumah kedua peneliti, UKM-LPM Teropong, terkhusus angkatan 1812. Terima kasih sudah menjadikan saya menjadi manusia yang jauh lebih baik dari sebelumnya.
11. Sahabat-sahabat terdekat peneliti, kak Mega Irwani, kak Yaya, kak Noph, kak Anita, Mae Risa, Yulia Surya Ningsih, Anggi Rahmadani, dan Annisa Alivia.

Terima kasih tidak pernah bosan mendengar keluhan dan cerita saya yang ‘itu-itu saja’

12. Mhd. Iqbal, terima kasih untuk kasih.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Peneliti mendoakan kebaikan dari semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti agar kiranya Allah Swt. membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Medan, Oktober 2022

Peneliti,

DWI RIZKA ARYANTI
NPM. 1802040061

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | |
| A. Kerangka Teoretis | 9 |
| 1. Hakikat Ekologi Sastra | 9 |
| 2. Hakikat Novel | 13 |
| 3. Terapan Ekokritik dalam Novel | 18 |
| 4. Kerusakan Lingkungan | 19 |
| 5. Sinopsis dan Biografi Pengarang | 21 |
| B. Kerangka Konseptual | 26 |
| C. Pernyataan Penelitian | 27 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 28 |
| B. Sumber dan Data Penelitian | 29 |
| C. Metode Penelitian | 29 |
| D. Variabel Penelitian | 30 |
| E. Defenisi Operasional Variabel | 30 |
| F. Instrumen Penelitian | 31 |
| G. Teknik Analisis Data | 32 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data Penelitian..... | 33 |
| B. Analisis Data..... | 36 |
| C. Jawaban Pernyataan Penelitian | 43 |
| D. Diskusi Hasil Penelitian | 43 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 44 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 45 |
| B. Saran | 45 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 47 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|----------------------|-----------|
| LAMPIRAN..... | 49 |
|----------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian | 28 |
| Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Struktur Dampak Lingkungan Novel <i>Sampah di Laut, Meira</i> karya Mawan Belgia | 31 |
| Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi Struktur Interaksi Penulis dengan Lingkungan Novel <i>Sampah di Laut, Meira</i> karya Mawan Belgia | 32 |
| Tabel 4.1 Data Struktur Dampak Lingkungan Novel <i>Sampah di Laut, Meira</i> karya Mawan Belgia | 34 |
| Tabel 4.2 Data Struktur Interaksi Penulis dengan Lingkungan Novel <i>Sampah di Laut, Meira</i> karya Mawan Belgia | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1 Form K-1 | 49 |
| Lampiran 2 Form K-2 | 50 |
| Lampiran 3 Form K-3 | 51 |
| Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal | 52 |
| Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal | 53 |
| Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat | 54 |
| Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal | 55 |
| Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal | 56 |
| Lampiran 9 Surat Permohonan Riset | 57 |
| Lampiran 10 Surat Balasan Riset | 58 |
| Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka | 59 |
| Lampiran 12 Surat Keterangan Persetujuan <i>Publish</i> Jurnal | 60 |
| Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi | 61 |
| Lampiran 14 Cover Novel <i>Sampah di Laut</i> , Meira Karya Mawan Belgia | 62 |
| Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup | 63 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak hanya dalam kehidupan nyata, manusia dan alam juga berhubungan di dalam sebuah karya sastra. Alam yang digambarkan dalam dunia sastra merupakan gambaran bagaimana manusia berperan penting terhadap alam sekitarnya. Dalam sastra, manusia itu makhluk yang diimajinasikan. Banyak manusia yang tidak masuk akal, boleh-boleh saja dalam sastra. Imajinasi sastra sering melebihi akal budi manusia. Melalui cipta sastra, sastrawan bebas berekspresi tentang budaya dan lingkungannya.

Menurut Winarti (2019:225), sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa.

Sastra adalah gambaran dari keadaan sosial budaya suatu masyarakat dan berkembang sesuai dengan kondisi kehidupan itu sendiri. Sastra biasanya dijadikan norma hidup dan karenanya harus diwariskan kepada generasi muda. Syamsuyurnita (2020:3).

Sastra juga merupakan kebutuhan hidup. Manusia sering bernegosiasi dengan lingkungan dalam berolah sastra. Negosiasi ini sering memunculkan kasus baru. Manshur (2005:244) memberikan gambaran bahwa penelitian sastra dari studi kasus akan fokus pada kasus tertentu saja. Bila meneliti ekologi sastra,

tentu kasus akan digiring ke arah hubungan sastra, manusia, dan lingkungannya.

Ekologi sastra adalah sebuah cara pandang memahami persoalan lingkungan hidup dalam perspektif sastra. Atau sebaliknya, bagaimana memahami kesastraan dalam perspektif lingkungan hidup. Ulang-alik antara lingkungan hidup (ekologi) dan sastra itulah yang menjadi bidang garap ekologi sastra. Ekologi sastra mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Suatu ciri dalam ekologi sastra adalah perhatian mengenai adaptasi pada dua tataran: pertama sehubungan dengan cara sistem sastra beradaptasi terhadap lingkungan totalnya, dan kedua sebagai konsep adaptasi sistemis, perhatian terhadap cara institusi-institusi dalam suatu sastra beradaptasi dan saling menyesuaikan diri. Ekologi sastra menyatakan bahwa diperlukannya proses-proses adaptasi akan memungkinkan kita melihat cara kemunculan, pemeliharaan, dan transformasi sebagai konfigurasi sastra. Itulah sebabnya kajian ekologi sastra berupaya untuk menemukan spesifikasi lebih tepat mengenai hubungan antara kegiatan manusia dan proses alam tertentu dalam suatu kerangka analisis ekosistem atau menekankan saling ketergantungan sebagai suatu komunitas alam. Dengan kajian ekologis sastra, akan dapat terungkap bagaimana peran sastra dalam memanusiaikan lingkungan.

Lingkungan alam tempat pengarang dibesarkan juga akan mempengaruhi proses penulisan sebuah karya. Alam dalam karya sastra sering hanya dijadikan pelengkap. Namun dalam beberapa karya, alam justru menjadi subjek atau tema utama lebih dari hanya sekadar pelengkap. Tidak jarang sebuah karya memunculkan suatu masalah yang benar-benar berasal dari kondisi lingkungan

yang merepresentasikan sebuah cerita.

Menanggapi sastra yang berkembang di masyarakat memunculkan berbagai penelitian. Di antaranya adalah kajian psikologi sastra, sosiologi sastra, kritik sastra, resepsi sastra, pendekatan moral, pendekatan feminisme, dan ekologi sastra (ekokritik). Adanya hubungan antara alam dan karya sastra memunculkan konsep masalah ekologi dalam sastra dikalangan kritikus sastra. Istilah ekokritik (*ecocriticism*) digunakan sebagai istilah mengenai konsep ini. Ekokritik dapat membantu menentukan, mengeksplorasi, bahkan menyelesaikan masalah ekologi dalam pengertian yang lebih luas. Dalam fungsinya sebagai media representasi, pandangan, dan tanggapan masyarakat terhadap lingkungan sekitar, sastra memiliki potensi mengungkapkan gagasan mengenai lingkungan, termasuk nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini sangat beralasan sebab sastra tumbuh, berkembang, dan bersumber dari masyarakat dan lingkungan (Garrard, 2004).

Puisi, novel, dan cerpen merupakan genre yang populer untuk dikaji dengan pendekatan ekologi. *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia merupakan salah satu novel yang menjadikan alam dan lingkungan lebih dari sekedar latar belakang cerita.

Penelitian dengan kajian ekologi sastra sebelumnya telah dilakukan dengan judul *Analisis Ekologi Karya Sastra pada Novel Rindu Terpisah di Raja Ampat Karya Kirana Kejora sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas karya Emil Amala dan Sri Widayati yang diterbitkan dalam jurnal Griya Cendikia Juli 2021*. Disimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdapat ekologi sastra yang digambarkan dengan interaksi manusia dengan lingkungan alam

yaitu sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan sikap tidak mengganggu kehidupan alam yang ada di Papua. Tokoh dalam novel ini dapat dijadikan panutan oleh siswa SMA karena memiliki nilai-nilai positif bagi perkembangan karakter siswa yang berkaitan dengan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Begitu pula penelitian sebelumnya yang membahas tentang ekologi sastra dilakukan oleh Nurul Afni (2018) dengan judul *Representasi Alam dan Manusia dalam Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan: Suatu Kajian Ekokritik Gred Garrard*. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan antara alam dan manusia yang saling menguntungkan namun juga terdapat dampak yang merugikan antara keduanya.

Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia menggambarkan kondisi lautan yang tercemar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masalah lingkungan alam dan bagaimana dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia yang direpresentasikan ke dalam bentuk karya sastra.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia: Kajian Ekologi Sastra” karena terdapat kajian ekologi sastra pada novel tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu langkah awal sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bentuk kerusakan lingkungan dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia
2. Dampak kerusakan lingkungan dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia
3. Interaksi penulis dengan lingkungan dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan serta agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia yang terdiri dari dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan menggunakan kajian ekologi sastra.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah komponen yang sangat penting dalam suatu penelitian. Masalah yang diteliti diidentifikasi secara lebih rinci dan dirumuskan dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mendasar. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia dengan kajian ekologi sastra?
2. Bagaimanakah interaksi penulis menggunakan kajian ekologi sastra dengan lingkungan dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan penentu suatu kegiatan. Adanya tujuan tersebut maka kegiatan yang dilaksanakan akan tercapai. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia dengan kajian ekologi sastra
2. Mengetahui interaksi penulis menggunakan kajian ekologi sastra dengan lingkungan dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat memberi keuntungan terutama bagi penulis. Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung dan tidak langsung begitu pula bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian ekologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang kearifan lingkungan dalam novel melalui kajian ekologi sastra.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki persamaan dengan penelitian ini.

c. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian

lain yang telah ada sebelumnya khususnya tentang dampak kerusakan lingkungan dalam kajian ekologi sastra.

d. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di perkuliahan sebagai bahan ajar khususnya materi tentang ekologi sastra yang masih sedikit ditemui.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah rangkaian teori yang berhubungan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian guna menjelaskan pengertian variabel-variabel yang ada kaitannya di dalam masalah penelitian. Seperti yang dikemukakan di atas, peneliti membahas dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan yang direpresentasikan dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melengkapinya dengan teori-teori yang berhubungan pada masalah untuk memperkuat dan memperjelas masalah penelitian tersebut.

1. Hakikat Ekologi Sastra

1.1 Pengertian Ekologi Sastra

Menurut Mc.Naughton (Kaswadi, 2015:4) mengemukakan bahwa ekologi merupakan ilmu yang mengkaji hubungan organisme dengan lingkungan.

Ekologi dan sastra memang dua hal yang berbeda. Sastra butuh ekologi. Sastra butuh lingkungan. Sastra berada dalam ekosistem. Sastra berada di antara lingkungan. Sastra hidup di antara sistem ekologis. Ekologi merupakan gabungan dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *oikos* berarti rumah dan *logos* berarti ilmu atau pelajaran. Kalau secara

etimologis ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dan rumah tangganya, maka ekologi sastra juga meneliti sastra dari sisi ekologisnya.

Ekologi sastra (ekokritik) ialah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Atas dasar definisi ini dapat dikemukakan bahwa ekologi sastra juga mencari hubungan timbal balik antara sastra dengan lingkungannya (Endraswara, 2016:3).

Menurut Garrard (2004:5) ekokritik meliputi studi tentang hubungan antara manusia dan nonmanusia, sejarah manusia dan budaya yang berkaitan dengan analisis kritis tentang manusia dan lingkungannya. Selanjutnya Garrard menegaskan ekokritik mengeksplorasi cara-cara manusia membayangkan dan menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan dalam segala hasil budaya.

Maka dapat dikatakan bahwa Ekokritik adalah kajian yang menghubungkan karya sastra dengan lingkungan fisik, pertumbuhan populasi, hilangnya hutan belantara punahnya spesies dengan cepat, serta peningkatan kontaminasi air, udara, dan tanah di bumi. Bumi kita kadang dirusak oleh manusia. Sastra sering mewaspadaai secara secara estetis. Itu sebabnya ekokritik dapat memainkan peran. Ekokritik memberikan perhatian terhadap hubungan timbal balik antara karya sastra dengan lingkungan hidup, termasuk hubungan dengan realitas

sosial budaya dan fisik, yang biasanya menjadi perhatian dalam ekologi. Sastra adalah cermin keadaan lingkungan.

Lingkungan akan memengaruhi sastra. Oleh karenanya pengetahuan tentang lingkungan sangat penting agar sastra tetap bermekaran di lingkungan hidupnya. Lingkungan yang kumuh, sering memicu hadirnya sastra. Sastra yang memuat proses lingkungan akan lahir dari lingkungan demikian.

1.2 Ragam Kajian Ekologi Sastra

Ragam kajian ekologi karya sastra memang terbuka lebar. Banyak variasi kajian yang dapat digunakan untuk membedah karya sastra. Dalam hubungannya dengan studi sastra, istilah ekologi digunakan dalam berbagai pengertian. Pertama, ekologi digunakan dalam arti terbatas dalam konteks ekologi alam. Kedua, ekologi yang banyak digunakan meliputi ekologi budaya, ekologi sastra, dan sebagainya. Studi ekologi dalam pengertian pertama ini diklasifikasikan sebagai ekologi murni, tanpa mengaitkan antar disiplin ilmu lainnya. Adapun ragam kajian kedua dapat dilihat dari dua jenis, yaitu studi ekologi dengan menekankan aspek alam sebagai inspirasi penciptaan karya sastra dan kajian ekologi yang menekankan pertahanan dan advokasi terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tindakan manusia. Pembelaan dapat dibuat oleh sastrawan melalui karya sastra mengenai lingkungan.

1.3 Cara Kerja Teori Ekokritik Sastra

Cara kerja ekokritik membutuhkan pertimbangan yang matang untuk menghasilkan makna yang dalam. Menurut Endaswara (2016:59), ada beberapa cara kerja yang dapat diterapkan untuk mengkaji karya sastra dengan pendekatan ekokritik antara lain :

1. Memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan lingkungan. Dalam langkah ini penganalisis karya sastra yang mengkaji berdasarkan teori ekokritik harus memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Mengamati dan paham betul serta peduli terhadap lingkungan (kesadaran ekologi). Bekal seorang penganalisis sastra mempunyai kepekaan terhadap lingkungan. Kecintaan terhadap lingkungan merupakan dasar kecintaan terhadap ilmu-ilmu ekologi.
3. Mengevaluasi teks dan ide-ide dalam hal kekoherensian dan kegunaannya sebagai tanggapan terhadap krisis lingkungan. Hal ini dapat dikaji dari unsur nilai-nilai ekologi yang terkandung dalam karya sastra. Bagaimana koherensi nilai-nilai ekologi dalam alur, penokohan, latar/setting, dan gaya pencitraan yang dipilih oleh pengarang dalam karya sastra yang dianalisis.

Ekokritik mencoba untuk mencari penyelesaian tentang ekologis dengan memanfaatkan karya sastra sebagai media yang mampu membangun kesadaran akan isu-isu lingkungan (Maimunah, 2014:328). Selain itu, manusia dalam pandangan ekokritik yang dianggap bagian

dari alam harus memandang dirinya sebagai entitas yang sejajar dengan alam. Tidak memanfaatkan dan menguasai agar kehidupan dapat berlangsung secara serasi dan seimbang secara ekologis.

2. Hakikat Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang biasa disebut fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris (*novel*) yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Itali *novella*. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 9).

Menurut Stanton (2007:90) novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara mendetail. Ciri khas novel ada pada kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit.

Novel mengungkapkan konflik kehidupan karakter dengan cara yang lebih dalam dan lebih halus. Selain tokoh, rangkaian peristiwa dan setting ditampilkan secara terstruktur sehingga bentuknya lebih panjang dibandingkan prosa fiksi lainnya. Novel hadir seperti karya sastra lainnya bukan tanpa makna. Novel yang dihadirkan di tengah-tengah masyarakat memiliki fungsi dan peran sentral dengan memberikan kepuasan batin bagi pembacanya melalui nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Fungsi novel pada dasarnya adalah untuk menghibur pembaca. Novel pada dasarnya adalah cerita dan bertujuan memberikan hiburan kepada pembaca.

Sebagaimana yang dikatakan Welles (dalam Nurgiyantoro, 2010: 3) membaca sebuah karya fiksi adalah menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Dari uraian yang telah dijabarkan, pengertian novel dapat diartikan sebagai sebuah karya fiksi prosa dengan bentuk cerita yang tidak terlalu pendek dan juga tidak terlalu panjang. Isi cerita sebuah novel dijelaskan lebih detail dan rinci, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi cerita tersebut.

2.1 Unsur Pembangun Novel

Hal yang tidak dapat dilupakan dalam prosa fiksi adalah struktur pembangun atau yang biasa disebut unsur pembangun karya sastra. Sebagai struktur pembangun karya sastra terdapat dua unsur, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsiknya. Jika dalam karya sastra tidak terdapat kedua unsur tersebut, maka karya sastra tersebut tidak dapat berjalan.

2.1.1 Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi jalannya cerita serta yang membangun cerita. Berikut adalah beberapa unsur intrinsik dalam karya sastra.

1) Tokoh dan Penokohan

Di dalam unsur pembangun karya sastra terdapat salah satu yang paling utama, yaitu tokoh serta penokohnya. Tokoh merupakan seorang pelaku yang membuat peristiwa yang berada pada cerita imajinatif, sehingga dapat terjalin suatu cerita dari peristiwa tersebut. Sedangkan, penokohan adalah suatu cara bagaimana seorang pengarang menampilkan tokoh-tokohnya (Aminuddin dalam Siswanto, 2008:142).

Sebenarnya istilah tokoh merujuk pada orang yang melakukan cerita. Sedangkan penokohan ditujukan pada watak atau karakter tokoh yang digunakan dalam berperan dalam sebuah cerita. (Abrams dalam Nurgiantoro 1995: 165), mengemukakan pendapat bahwa karakter adalah orang/tokoh yang ditampilkan pada sebuah karya naratif yang ditafsirkan oleh para pembaca yang mempunyai moral serta kencerungan tertentu yang diwujudkan melalui ekspresi wajah dan juga tindakannya. Selain itu, adanya penokohan yang dapat menghidupkan tokoh dan akan memberikan gambaran yang jelas kepada pembacanya. Dengan demikian pembaca mampu menangkap bahwa karakter tokoh dalam cerita tersebut berbeda-beda.

Penokohan dalam novel juga dijabarkan sebagai berikut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Aminuddin (dalam

Siswanto, 2008:148-149) juga mengatakan tokoh dapat dibedakan menurut wataknya, ada dua tokoh yakni protagonis dan antagonis. Hal ini biasanya dapat dilihat dari yang ditampilkan tokoh, kalau tokoh menampilkan sikap yang baik dan banyak disukai pembacanya disebut tokoh protagonis, sedangkan sebaliknya tokoh yang dibenci oleh pembacanya disebut tokoh antagonis. Oleh karena itu, tokoh protagonis biasanya yang selalu menjadi tokoh utama dalam suatu peristiwa dalam cerita.

2) Latar/*Setting*

Novel tidak pernah lepas dari latar atau *setting* sebagai tempat untuk menceritakan perjalanan hidup tokoh. Manusia selalu hidup dan berada di suatu tempat dan juga berkaitan dengan waktu tertentu, begitu pula dalam prosa fiksi tokoh dalam suatu cerita juga membutuhkan tempat untuk beraktivitas. Latar atau *setting* dapat diartikan sebuah landasan dasar yang menyorankan pada hakikat sebuah tempat, hubungan dengan waktu serta lingkungan sosial tempat yang menceritakan terjadinya suatu peristiwa (Abrams dalam Nurgiantoro 1995:216).

Aminuddin (2015:67) juga menyimpulkan bahwa *setting* ialah latar kejadian di dalam karya fiksi yang berwujud sebuah waktu, tempat maupun kejadian yang terjadi, dan di dalamnya

terdapat dua fungsi yaitu fungsi psikologis dan juga fisikal. Hal ini dikarenakan, *setting* bukan berfungsi secara fisikal yang membuat cerita menjadi logis, akan tetapi juga berfungsi secara psikologis yang dapat menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembacanya. Oleh karena itu, *setting* juga berperan dalam novel sebagai latar cerita dimana peristiwa itu terjadi.

Disimpulkan bahwa latar adalah ruang lingkup di mana para tokoh melakukan segala aktivitas sosial dan sebagai tempat dengan lingkungan yang menghadirkan banyak peristiwa. Peristiwa yang terjadi didasari oleh waktu dan suasana yang terjadi pada cerita yang sedang berlangsung. Dengan adanya latar dalam karya sastra khususnya dalam novel akan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang peristiwa yang terjadi.

3) Sudut Pandang

Sudut pandang sebenarnya ialah bagaimana cara sastrawan menempatkan dirinya untuk memandang ceritanya sendiri. Setelah memandang ceritanya dari tempatnya itulah, sastrawan dengan gayanya sendiri akan bercerita tentang peristiwa, tokoh, waktu, dan tempat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Abrams (dalam Nurgiantoro, 1995:248) bahwa sudut pandang akan mengacu pada bagaimana sebuah cara cerita akan diceritakan atau dikisahkan.

Sudut pandang adalah cara pandang yang digunakan pengarang sebagai media dalam menampilkan tokoh, perilaku, latar dan kejadian-kejadian dalam sebuah karya fiksi yang akan membentuk cerita yang disampaikan kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang ialah sebuah siasat dan teknik bagaimana pengarang mengungkapkan gagasan ceritanya. Secara garis besar sudut pandang dibagi mejadi tiga bagian, yakni “aku” atau sudut pandang orang pertama, “dia” atau sudut pandang orang ketiga, dan terakhir sudut pandang campuran.

3. Terapan Ekokritik dalam Novel

Novel adalah fiksi yang sering menggambarkan lingkungan. Tidak ada novel tidak berhubungan dengan lingkungan. Bahkan novel absurd sekalipun masih berhubungan dengan lingkungan. Oleh karena itu, ekokritik cocok diterapkan untuk memahami novel. Quick (dalam Endaswara, 2016: 148) menyatakan bahwa ekokritisisme adalah istilah umum untuk analisis sastra diinformasikan oleh ekologi atau kesadaran lingkungan. Novel banyak menampilkan lingkungan yang layak dibaca dengan kesadaran ekologis. Ini berarti pengkaji ekokritik novel akan mempelajari hubungan antara sastra dan alam melalui berbagai pendekatan yang memiliki sedikit kesamaan selain kepedulian bersama dengan lingkungan.

Barry Commoner Quick (dalam Endaswara, 2016: 150) mengatakan bahwa ekologi terhubung dengan segala sesuatu yang lain, kajian ekokritik novel pun harus difokuskan ke hal itu. Ekokritik mengandaikan bahwa budaya manusia, khususnya sastra, terhubung ke dunia fisik, mempengaruhi alam untuk mempengaruhi budaya.

4. Kerusakan Lingkungan

4.1 Pengertian Kerusakan Lingkungan

Rusak berarti sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi sebagaimana fungsi sebenarnya. Rusaknya lingkungan mengandung makna bahwa berkurangnya manfaat lingkungan. Menurut Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perusakan lingkungan adalah tindakan orang yang menimbulkan perubahan langsung maupun tidak langsung terhadap sifat fisik dan lingkungan sehingga melampaui baku kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan adalah perubahan langsung dan atau tidak langsung terhadap fisik, kimia, dan atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh dua faktor:

a. Faktor internal

Kerusakan yang berasal dari bumi itu sendiri, misalnya: gempa bumi, letusan gunung berapi, badai, banjir besar, longsor.

b. Faktor eksternal

Kerusakan lingkungan yang terjadi karena perilaku manusia untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Kerusakan ini disebabkan adanya kegiatan antara lain: industri yang mencemari lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, penggunaan bahan bakar fosil yang berlebihan, dan limbah rumah tangga

Ditinjau dari peristiwa terjadinya kerusakan lingkungan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kerusakan dengan sendirinya yang disebabkan oleh manusia dan alam;
- b. Kerusakan yang disebabkan oleh pencemaran, baik yang berasal dari tanah, udara maupun air.

4.2 Dampak Kerusakan Lingkungan

Timbulnya berbagai macam pencemaran pada umumnya menimbulkan dampak negatif terhadap keseimbangan lingkungan atau ekosistem di bumi. Dampak yang ditimbulkan dari adanya pencemaran, antara lain (1) Punahnya spesies, (2) Gangguan keseimbangan lingkungan, (3) Kesuburan tanah berkurang, (4) Keracunan dan terkena penyakit, (5) Pemekatan hayati, dan (6) Terbentuknya lubang ozon dan efek rumah kaca.

5. Sinopsis Novel *Sampah di Laut, Meira dan Biografi Penulis*

Kisah ini bermula saat sebuah botol minuman yang bernama Cola di beli seorang pengendara motor setelah 40 hari tersimpan di dalam lemari pendingin. Selama di dalam lemari pendingin, setiap hari Cola didatangi oleh Ilham yang mengajarkan banyak hal. Ilham bisa mendatangi beberapa makhluk yang terpilih, salah satunya Rumput. Ia datang dengan sosok embun, sedangkan saat menemui Cola ia digambarkan dengan sosok pria. Tidak ada yang bisa mendengar Ilham berbicara kecuali mereka yang terpilih.

Sesampainya di Kota, pengendara motor tersebut menghabiskan sisa terakhir dari isi Cola dan membuangnya begitu saja dipinggir jalan. Saat itu juga, dedaunan mengejek Cola dengan menyebutnya perusak lingkungan, limbah, atau sampah yang sulit terurai. Sesungguhnya ia tak terima, karena sejatinya ia punya banyak ilmu pengetahuan untuk disombongkan. Ilham memberinya banyak ilmu mulai dari bagaimana manusia tercipta hingga perlakuan manusia lainnya. Namun sekesal apapun ia pada daun ia tak punya kehendak untuk bergerak mendekati mereka.

Tak lama, sekelompok anak-anak melewatinya dan menendang Cola. Cola mengumpat karena tendangan bak bola itu membuat tubuhnya sakit. Ia ditendang ke arah rumput, sejak itulah ia berkenalan dengan rumput dan mengetahui bahwa rumput juga termasuk ke dalam makhluk terpilih yang didatangi Ilham.

Lalu petugas kebersihan datang, menyapu jalanan dan mengangkat

mereka ke dalam mobil gerobak sampah. Cola senang karena kata rumput, ia bisa saja didaur ulang kembali jika berada oleh tangan manusia yang tepat. Mobil bergerak laju dan “braaakk” menabrak seorang pengendara lainnya. Cola dan beberapa sampah lainnya terlempar ke jalanan. Ia pasrah dan menduga hidupnya akan berakhir sengsara jika terlindas kendaraan yang lewat. Namun angin datang, meski perkenalan diawali dengan keributan akhirnya mereka berteman. Angin membawa Cola terbang berkelana. Cola juga memberinya nama Aladin. Saat Aladin harus bertugas, ia akan menitipkan Cola pada awan yang akhirnya ia beri nama Sulaiman.

Setelah banyak melalui hal bersama ternyata Aladin tak bisa terus membersamai Cola karena ada tugas besar yang harus dilakukannya bersama angin lainnya. Aladin membawa Cola ke tepi pantai.

Disana ia bertemu dengan angin lainnya, namun tak semua mau berteman seperti Aladin. Kelompok angin ini sama seperti dedaunan, mengatai bahwa Cola adalah sampah yang merusak keindahan pantai. Cola kesal namun lagi-lagi ia tak bisa bergerak sesuai kehendaknya. Kelompok angin mempermainkannya, menerbangkan Cola dan melemparkan ke tanah berulang kali sampai pada akhirnya Cola terlempar ke bibir pantai, dibawa ombak dan perlahan ke tengah lautan. Beberapa kali kapal mendekatinya, ia masih berharap seseorang meraihnya dan membawanya pulang untuk kemudian didaur ulang. Tapi yang ia dapat adalah luka karena baling-baling mesin kapal. Cola terluka yang membuat tubuhnya perlahan dimasuki air dan tenggelam ke dasar lautan.

Setelah terombang-ambing ia bertemu dengan tongkol jagung. Mereka banyak bertukar cerita. Sering kali mereka didekati para ikan karena dikira makanan. Setiap pertemuan ada perpisahan, kali ini Cola harus kehilangan temannya karena tongkol di cabik oleh ikan hingga hancur menjadi butiran. Akhirnya ia hanya bisa berdiam diri di karang.

Di lain sisi, ada kisah perempuan berumur 16 tahun bernama Meira yang tinggal di pinggiran pantai. Ia siswi yang baru lulus SMP namun tak diizinkan orang tuanya melanjutkan pendidikan karena SMA hanya ada di kota. Orang tuanya khawatir karena beberapa perempuan di kampung pulang dari kota dalam keadaan mengandung.

Ahmadi, ayah Meira adalah seorang nelayan, namun karena lautan tercemar dan banyaknya kapal besar yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan ikan, pemasukannya tidak ada lagi. Ia menjual satu-satunya kapal yang ia peroleh dari ayah mertuanya.

Ibunya Meira kecewa karena Ahmadi menjual kapal tersebut. Mereka tak lagi saling mengobrol, rumah terasa dingin. Belum lagi banyak hutang menumpuk. Mereka makan hanya menggunakan garam, sangat berbeda saat Ahmadi masih dalam masa kejayaannya.

Karena tak pernah melihat Meira keluar rumah, Siti sang Ibu menyuruhnya pergi keluar. Meira pergi walau tak tau harus kemana karena ia juga tak memiliki teman dikampung. Ia menemukan sungai di bawah jembatan dan melihat ada seorang pria duduk tak jauh dari tempatnya berhenti. Sampai pada suatu hari pria tersebut berkenalan dengan Meira.

Namanya Buce, ia cukup pintar dan berasal dari keluarga yang tergolong kaya. Namun pergi dari rumah dan hidup bebas adalah pilihannya.

Karena mendapatkan seorang teman, setiap hari Meira keluar rumah walau tak disuruh ibunya, membawa buku dan pergi ke bawah jembatan. Pada awalnya Meira bingung karena Siti selalu berdandan seperti seorang gadis dan mendapatkan lauk untuk dimakan saat ayahnya pergi seharian dan pulang malam untuk mencari pekerjaan.

Pertengkaran hebat terjadi saat Ahmadi pulang lebih awal dan mendapati Siti membawa pria lain ke dalam rumah. Sejak itu Siti tak pernah terlihat lagi oleh Meira. Meira yang kecewa membawa beberapa bajunya dan tinggal bersama Buce di markas. Tak hanya Buce, beberapa pria lain ada disana. Mereka semua pergi dari rumah dan memakai ganja. Sampai pada akhirnya Meira ikut mencobanya.

Suatu hari saat Meira dan Buce duduk di bawah pohon, markas digrebek polisi. Buce meminta Meira melarikan diri. Buce dan teman-temannya ditangkap. Tak tahu harus lari kemana, Meira pulang ke rumah dan disambut hangat oleh Ahmadi. Namun ia merasa tak tenang, takut polisi ikut mencarinya.

Keesokan harinya Ahmadi berpamitan kepada Meira untuk pergi ikut kapal Tuan Tan berlayar. Namun Ahmadi tak kunjung kembali dari estimasi waktu yang Meira perkirakan. Meira pergi ke pelabuhan, ia bertanya kepada Tuan Tan mengapa kapal ayahnya belum tiba. Tuan tan menjelaskan dan menawarkan agar Meira ikut pergi dengan kapal Tuan Tan

untuk melihat kapal ayahnya. Meira yang senang pulang ke rumah untuk membawa beberapa baju, parfum, bedak, dan *body lotion*.

Naas yang didapati Meira, ia ‘dipakai’ oleh Tuan Tan dan pekerja di kapal, sampai pada akhirnya Meira memilih bunuh diri dengan pisau yang terdapat di kamar kapal tersebut.

Jenazah Meira diikat rantai sebagai pemberat dan dibuang ke dasar laut beserta semua barang-barangnya. Saat itulah roh Meira bertemu dengan Cola. Mereka menjadi teman selama 40 hari dan mengelilingi lautan. Setelahnya, roh Meira kembali meninggalkan Cola sendirian.

Di lain sisi, *body lotion* milik Meira bernama Ohana yang tenggelam di lautan karena isinya masih banyak bertemu dengan Hiu. Hiu membawa Ohana ke tumpukan karang yang terdapat Cola disana. Pertemuan mereka sangat tidak manis, sejatinya Cola adalah sampah yang sombong karena merasa dirinya adalah sampah paling jenius. Malas menanggapi, Ohana diam saja saat digurui oleh Cola.

Setiap hari Hiu akan kembali dan membawa Cola serta Ohana mengelilingi lautan lebih jauh. Mereka diletakkan didasar gigi Hiu. Sangat banyak sampah yang mereka lihat karena ulah manusia. Sampai pada akhirnya, Hiu diserang oleh ikan yang lebih besar sampai mati. Cola dan Ohana dimuntahkannya, lautan dipenuhi oleh darah Hiu, Ohana menangis sehari-hari.

Setelah berdamai dengan keadaan, dan juga satu sama lain. Mereka dikejutkan oleh sekelompok manusia peduli lingkungan yang mengangkat

semua sampah di lautan. Disitulah Cola dan Ohana berpisah. Di akhir cerita, Ohana terdampar di sebuah Tempat Pembuangan Akhir dan dikutip oleh pemulung untuk digunakan isinya yang pastinya sudah lebih cair karena tambahan air laut. Setelah isinya habis, Ohana didaur ulang menjadi celengan, ia sangat bersyukur karena tak jadi sampah yang merusak lingkungan. Sedangkan Cola sedang menghadapi nasib terakhirnya di depan mesin pencacah yang siap menggilas dirinya menjadi beberapa potongan sambil mengingat kisahnya bersama Ohana.

Biografi Penulis

Mawan Belgia merupakan seorang pria kelahiran Mamuju, Sulawesi Barat, 15 November 1997. Belajar menulis mulai tahun 2015, sejak merasa mustahil menjadi pemain sepak bola profesional. Di usianya yang terbilang muda, Mawan menjadi salah satu penulis dari Sulawesi yang produktif. Cerpen-cerpennya kerap dimuat di media cetak maupun daring. *Sampah di Laut, Meira* adalah novel keduanya yang terbit pada tahun 2018.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti atau fenomena-fenomena masalah penelitian, peneliti menganalisis dampak lingkungan yang disebabkan oleh manusia dan bagaimana interaksi penulis dengan lingkungan dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia.

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Sastra adalah hasil karya seni para pengarang atau sastrawan, salah satunya berupa novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. Karya sastra tentang lingkungan hidup tersebut menceritakan tentang banyak hal berkaitan dengan kondisi lingkungan yang tercemar karena ulah manusia. Dengan hadirnya ekokritik sastra merupakan suatu kajian baru dalam bidang sastra yang berusaha menganalisis sastra dari sudut pandang lingkungan. Tujuan dari ekokritik sastra yaitu menunjukkan bagaimana karya sastra mempunyai kepedulian terhadap lingkungan, terhadap pelestarian alam semesta dan berperan memecahkan masalah ekologi.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan dalam sebuah novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia berdasarkan kajian Ekologi Sastra.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk melakukan penelitian. Lamanya penelitian berlangsung selama enam bulan terhitung mulai bulan Juni 2022 sampai dengan bulan November 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rencana waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

| Kegiatan | Waktu Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|------------------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Penulisan Proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bimbingan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| Analisis Data | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Persetujuan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |
| Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Data adalah bagian terpenting dari penelitian yang berisikan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Sumber data penelitian ini adalah novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. Diterbitkan oleh Buku Mojok, cetakan pertama April 2020 dengan jumlah 246 halaman.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah bentuk ekologi yaitu dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungannya yang terdapat pada novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. Peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai pendukung dan penguatan data-data.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah kualitatif. Data yang di deskripsikan dari penelitian ini adalah dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia dengan menggunakan kajian ekologi sastra.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 161), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kemudian, menurut Sugiyono (2013:38), secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah kajian ekologi sastra pada novel *Sampah di Laut*, Meira Karya Mawan Belgia.

E. Defenisi Operasional Variabel

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terstruktur serta menghindari kesalahpahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ekologi ialah ilmu yang mempelajari timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekologi sastra merupakan kajian yang mengkaji tentang kondisi dan keadaan lingkungan pada sebuah karya sastra.
2. Novel adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa dalam kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian

itu. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Peneliti membutuhkan data tentang dampak kerusakan lingkungan dan bagaimana interaksi penulis dengan lingkungan menggunakan kajian ekologi sastra dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan mendeskripsikan novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia.

Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Dokumentasi Struktur Dampak Kerusakan Lingkungan
Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia

| No | Dampak Kerusakan Lingkungan | Cuplikan Kalimat | Halaman |
|----|-----------------------------|------------------|---------|
| 1 | | | |
| | | | |
| | | | |
| 2 | | | |
| | | | |
| | | | |

Tabel 3.3
Pedoman Dokumentasi Struktur Interaksi Penulis dengan Lingkungan
Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia

| No | Interaksi Penulis dengan Lingkungan | Cuplikan Kalimat | Halaman |
|----|-------------------------------------|------------------|---------|
| 1 | | | |
| | | | |
| | | | |
| 2 | | | |
| | | | |
| | | | |

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Data penelitian diperoleh dengan membaca dan memahami nilai-nilai kearifan lingkungan dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. Peneliti juga menggunakan kajian pustaka demi melengkapi data yaitu dengan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan setelah data yang diperoleh yaitu dilakukan dengan pengolahan data sebagai berikut.

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati dan memahami novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia
2. Mengumpulkan data dari isi cerita novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia
3. Menggarisbawahi pada isi cerita yang berhubungan dengan dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia
4. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat sepenuhnya memahami tentang maksud yang ingin disampaikan oleh penulis di dalam Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. Hasil dari pemahaman tersebut akan dianalisis melalui pendekatan ekologi sastra untuk mencari dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungannya.

Berikut ini pemaparan data penelitian ekologi sastra yang terdapat pada Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Struktur Dampak Kerusakan Lingkungan
Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia

| No | Dampak Kerusakan Lingkungan | Cuplikan Kalimat | Halaman |
|----|-----------------------------------|---|---------|
| 1. | Pencemaran air, tanah, dan udara. | Sangat banyak manusia yang beranggapan, salah satu cara terbaik untuk memusnahkan sampah adalah dengan cara membakar. Tapi bagi manusia yang gemar membaca, membaca apa saja, akan menolak pembakaran sebagai cara ampuh untuk mengurangi sampah di muka bumi.” | 23 |

| | | | |
|----|-----------------------------------|---|-------|
| | | “Pantai ini bersih, dia satu-satunya sampah plastik. Siapa lagi kalau bukan dia.” | 52 |
| | | “Kau tahu, kami sudah lama berada disini. Jika manusia di suatu masa tidak peduli dengan kami yang terlantar, mungkin sampai kiamat kami akan tetap mencemari laut. Laut tercemar, kehidupan laut jadi tidak sehat, berdampak ikan dan makhluk lain tak berkembang biak dengan baik. Ujung-ujungnya manusia sendiri yang dirugikan oleh ketololannya. Seharusnya kami dikelola dengan sangat baik,” | 193 |
| 2. | Kondisi perekonomian yang menurun | Perahu tetap dijual. Karena memang keadaan ekonomi keluarga sedang terpuruk. Berhenti melaut, tak ada ikan. Ikan tak ada, uang pun enggan mengalir. Utang di warung bertumpuk-tumpuk demi keperluan makan. Keadaan hidup sungguh mencekik keluarga mereka | 88-89 |
| | | Tak ada perahu, Amadi tak melaut, uang di tangan Sitti sudah habis. Mengutang di warung tak terhindarkan. Sikap Sitti semakin dingin, terlebih-lebih Amadi tidak berpenghasilan. Hingga pemilik warung enggan meminjamkan lagi karena hutang mereka sudah menumpuk. Oleh keadaan demikian, di meja makan hanya ada nasi bersama garam yang dilelehkan air. | 90 |
| 3. | Punahnya populasi ikan | Masa di mana hasil tangkapan Amadi tidak banyak lagi. Karena ikan-ikan semakin sukar ditangkap. Banyak penyebabnya. Laut yang tidak bersahabat lagi dengan ikan karena ulah manusia. Karena begitu banyak limbah, juga semakin banyak kapal-kapal yang menjadi saingannya. | 88 |

| | | | |
|--|--|--|-----|
| | | “Ini masa yang suram bagi ayahku selama melaut. Ikan-ikan sukar datang padanya. Tangkapannya sedikit sekali bahkan sering pulang tak membawa apa-apa. Dia menyerah. Pendapat ayahku, laut tidak ramah lagi dengan ikan-ikan. Sampah-sampah mudah ditemukan di sekitar laut. Seolah laut telah menjadi lokasi yang layak sebagai tempat pembuangan akhir sampah.” | 117 |
|--|--|--|-----|

Tabel 4.2

Data Struktur Interaksi Penulis dengan Lingkungan
Novel *Sampah di Laut*, Meira karya Mawan Belgia

| No | Interaksi Penulis dengan Lingkungan | Cuplikan Kalimat | Halaman |
|----|---|--|---------|
| 1 | Interaksi penulis dengan keadaan sosial | Belum lagi mereka punya pandangan turun-menurun dari nenek moyang. Anak perempuan tak perlu sekolah, setinggi apa pun pendidikannya ujung-ujungnya bakal di depan tungku juga, tempat pencucian piring, di kamar mandi mengurus bejibun pakaian. | 93 |
| | | Bukan hal baru lagi di kampung mereka, anak perempuan gagal menyelesaikan pendidikan di kota lantaran ketika pulang telah bersemayam janin di dalam perutnya. | 95 |
| | | Ditanggapi oleh Buce segera, “Ya, karena memang malas. Apa coba tujuan kita datang ke sekolah? Untuk belajar, kan? Tapi guru-guru ini malasnya minta ampun, hanya satu dari tiga kali jadwal mereka masuk kelas.” | 104 |
| | | “Aku pemakai. Ini ganja,” ucap Buce ringan sembari jari-jarinya sibuk melinting ganja. | 107 |
| 2 | Interaksi penulis dengan keadaan laut. | Salah satunya menjadi pupuk kompos. Yang nantinya sangat membantu tanaman manusia. Mereka tidak akan pernah merasa sia-sia menjadi sampah. | 19 |

| | | |
|--|--|-----|
| | Masih banyak manusia mempunyai pemikiran untuk mendaur ulang kalian menjadi sesuatu hal yang beda, tentunya memiliki nilai dan fungsi, misalnya kerajinan tangan, tetapi jumlahnya tidak lebih banyak daripada yang terlantar. | 20 |
| | Momen yang mendebarkan itu dikacaukan oleh sekelompok manusia lengkap dengan pakaian selamnya. Mereka mengarah kepada kami. Sampah-sampah yang terdampar di dasar laut, mereka pungut dan masukkan ke kantong. | 235 |
| | Inilah aku yang sekarang, sebuah celengan sederhana, tempat anak perempuan pengais sampah menabung uang yang ia punya. | 244 |

B. Analisis Data

Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungannya dengan menggunakan pendekatan ekologi sastra.

Setelah membaca dan menelaah novel tersebut terdapat masalah pada banyaknya dampak kerusakan lingkungan yang meliputi pencemaran air, tanah, dan udara, penurunan kondisi perekonomian masyarakat, dan punahnya populasi ikan serta terdapat interaksi penulis dengan lingkungan yang meliputi interaksi penulis dengan keadaan sosial dan interaksi penulis dengan keadaan lautan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini:

1. Dampak Kerusakan Lingkungan

Ada beberapa dampak kerusakan lingkungan yang terdapat dalam Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia antara lain:

a. Pencemaran air, tanah, dan udara

Dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009 pasal 1 Ayat 14 tentang pencemaran lingkungan yang berbunyi: pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Dalam Novel *Sampah di Laut*, Meira karya Mawan Belgia terdapat kutipan bahwa masih banyak manusia yang tidak peduli dengan lingkungan. Adapun kutipannya sebagai berikut:

Sangat banyak manusia yang beranggapan, salah satu cara terbaik untuk memusnahkan sampah adalah dengan cara membakar. Tapi bagi manusia yang gemar membaca, membaca apa saja, akan menolak pembakaran sebagai cara ampuh untuk mengurangi sampah di muka bumi (halaman 23)

Dapat dilihat bahwa membakar sampah masih menjadi budaya sebagian besar masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan banyak orang yang beranggapan bahwa membakar sampah akan menyelesaikan tumpukan sampah. Padahal, pembakaran sampah akan menimbulkan masalah baru yang dapat membahayakan kesehatan seperti gangguan pernapasan.

Selain itu juga terdapat kutipan yang menyatakan bahwa masih banyak manusia yang membuang sampah sembarangan, termasuk tempat wisata.

“Pantai ini bersih, dia satu-satunya sampah plastik. Siapa lagi kalau bukan dia.” Kalimat tersebut di ucapkan oleh sampah daun yang mudah terurai, mereka menghina sampah plastik karena sampah plastik merusak estetika pantai (halaman 52).

Terdapat juga kalimat “*Kau tahu, kami sudah lama berada di sini. Jika manusia di suatu masa tidak peduli dengan kami yang terlantar, mungkin sampai kiamat kami akan tetap mencemari laut. Laut tercemar, kehidupan laut jadi tidak sehat, berdampak ikan dan makhluk lain tak berkembang biak dengan baik. Ujung-ujungnya manusia sendiri yang dirugikan oleh ketololannya. Seharusnya kami dikelola dengan sangat baik,*” (halaman 193)

Kalimat *kami sudah berada lama di sini* menunjukkan bahwa sampah terutama plastik sangat butuh waktu lama untuk terurai. Kalimat selanjutnya menunjukkan bahwa tidak akan ada perubahan di bumi ini jika manusia masih bersikap semaunya dan tidak mengelola sampah dengan bijak.

b. Kondisi perekonomian yang menurun

Kondisi perekonomian menurun disebabkan sulitnya mendapat ikan karena laut sudah tercemar. Seperti yang terdapat pada kutipan tersebut

Perahu tetap dijual. Karena memang keadaan ekonomi keluarga sedang terpuruk. Berhenti melaut, tak ada ikan. Ikan tak ada, uang pun enggan mengalir. Utang di warung bertumpuk-tumpuk demi keperluan makan. Keadaan hidup sungguh mencekik keluarga mereka (halaman 88-89).

Satu-satunya transportasi untuk mencari pendapatan harus dijual untuk tetap hidup karena Amadi sering pulang dengan tangan kosong dan utang terus bertambah. Karena sudah tidak ada perahu yang digunakan untuk mencari nafkah, keadaan keluarga Amadi juga perlahan tidak hangat lagi seperti yang digambarkan pada kutipan tersebut

Tak ada perahu, Amadi tak melaut, uang di tangan Sitti sudah habis. Mengutang di warung tak terhindarkan. Sikap Sitti semakin dingin, terlebih-lebih Amadi tidak berpenghasilan. Hingga pemilik warung enggan meminjamkan lagi karena hutang mereka sudah menumpuk.

Oleh keadaan demikian, di meja makan hanya ada nasi bersama garam yang dilelehkan air. (halaman 90)

Dampak dari tercemarnya lautan ini digambarkan cukup serius, penulis berusaha menyadarkan pembacanya lewat novel ini.

c. Punahnya populasi ikan

Jelas bahwa akibat dari tercemarnya lautan adalah punahnya populasi ikan. Laut merupakan tempat hidup flora dan fauna yang harus dijaga bersama agar populasinya tidak punah dan tidak merusak ekosistem di dalamnya. Kapal-kapal besar menghalalkan segala cara untuk mendapatkan ikan sehingga para nelayan kecil mengalami kerugian karena sumber pendapatan mereka berasal dari laut yang digambarkan pada kalimat tersebut

Masa di mana hasil tangkapan Amadi tidak banyak lagi. Karena ikan-ikan semakin sukar ditangkap. Banyak penyebabnya. Laut yang tidak bersahabat lagi dengan ikan karena ulah manusia. Karena begitu banyak limbah, juga semakin banyak kapal-kapal yang menjadi saingannya (halaman 88)

Banyaknya sampah di laut yang sudah seperti tempat pembuangan akhir sampah mengakibatkan ikan-ikan sukar datang seperti yang digambarkan pada kalimat ini

“Ini masa yang suram bagi ayahku selama melaut. Ikan-ikan sukar datang padanya. Tangkapannya sedikit sekali bahkan sering pulang tak membawa apa-apa. Dia menyerah. Pendapat ayahku, laut tidak ramah lagi dengan ikan-ikan. Sampah-sampah mudah ditemukan di sekitar laut. Seolah laut telah menjadi lokasi yang layak sebagai tempat pembuangan akhir sampah.” (halaman 117)

Dikarenakan banyaknya sampah di lautan, bahkan penulis menggambarkan laut seperti tempat yang layak sebagai tempat pembuangan akhir sampah.

2. Interaksi Penulis dengan Lingkungan

Ada beberapa interaksi dari penulis dengan lingkungan yang digambarkan dalam Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia antara lain:

a. Interaksi penulis dengan keadaan sosial

Keadaan sosial dalam sebuah karya sastra berfungsi untuk seberapa berpengaruhnya lingkungan dengan sastra yang dapat berfungsi sebagai alat penghibur maupun pendidikan. Keadaan sosial memiliki corak kehidupan yang bisa diangkat ke dalam sebuah karya sastra.

Sejak dahulu banyak anggapan di kampung Meira bahwa anak perempuan tidak perlu melanjutkan pendidikan karena selain dianggap sia-sia, sudah banyak kejadian bahwa mereka yang melanjutkan sekolah di kota pulang dalam keadaan mengandung. Seperti yang digambarkan pada kalimat berikut ini

Belum lagi mereka punya pandangan turun-menurun dari nenek moyang. Anak perempuan tak perlu sekolah, setinggi apa pun pendidikannya ujung-ujungnya bakal di depan tungku juga, tempat pencucian piring, di kamar mandi mengurus bejibun pakaian. (halaman 93)

Bukan hal baru lagi di kampung mereka, anak perempuan gagal menyelesaikan pendidikan di kota lantaran ketika pulang telah bersemayam janin di dalam perutnya. (halaman 95)

Penulis ingin mengubah pemikiran dari pembaca bahwa betapa beruntungnya orang-orang yang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan menggambarkan Meira yang tidak diberi izin

oleh orang tuanya padahal Meira sudah meyakinkan ayah dan ibunya demi mewujudkan impiannya menjadi dokter. Sulit bagi orang tuanya memberi kepercayaan pada Meira karena keadaan lingkungan sekitar sangat memengaruhi pemikiran orang tua Meira yang masih tertinggal.

Di lain sisi, sosok bernama Buce yang menolak melanjutkan sekolah karena menganggap tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan bukanlah hanya di sekolah. Ia menganggap tidak adil jika siswa sudah semangat untuk belajar namun guru malah bermalas-malasan. Seperti yang digambarkan pada kalimat berikut ini:

Ditanggapi oleh Buce segera, “Ya, karena memang malas. Apa coba tujuan kita datang ke sekolah? Untuk belajar, kan? Tapi guru-guru ini malasnya minta ampun, hanya satu dari tiga kali jadwal mereka masuk kelas.” (halaman 104)

Hal ini merupakan sindiran dari penulis mengingat kurang bijaknya sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam novel ini juga, anak-anak yang putus sekolah digambarkan menjadi seorang pemakai narkoba yang sebenarnya lumrah kita temui di lingkungan sekitar kita yang membuat kita miris.

“Aku pemakai. Ini ganja,” ucap Buce ringan sembari jari-jarinya sibuk melinting ganja. (halaman 107)

b. Interaksi penulis dengan keadaan lautan.

Novel *Sampah di Laut, Meira* menggambarkan kondisi lautan yang menjadi latar utama novel tersebut.

Adapun seperti yang digambarkan pada kutipan tersebut:

Salah satunya menjadi pupuk kompos yang nantinya sangat

membantu tanaman manusia. Mereka tidak akan pernah merasa sia-sia menjadi sampah. (halaman 19)

Hasil daur ulang dari sampah yang dapat diolah manusia, salah satunya bisa dijadikan pupuk kompos. Penulis merepresentasikan dirinya sebagai sampah yang tidak akan merugi jika menjadi sampah yang dapat bermanfaat dikemudian hari. Walau sudah banyak kegiatan-kegiatan daur ulang yang dilakukan oleh sekelompok manusia maupun bisnis kecil, nyatanya masih lebih banyak jumlah sampah yang terlantar seperti yang digambarkan pada kalimat di bawah ini

Masih banyak manusia mempunyai pemikiran untuk mendaur ulang sampah menjadi sesuatu hal yang beda, tentunya memiliki nilai dan fungsi, misalnya kerajinan tangan, tetapi jumlahnya tidak lebih banyak daripada yang terlantar. (halaman 20)

Momen yang mendebarakan itu dikacaukan oleh sekelompok manusia lengkap dengan pakaian selamnya. Mereka mengarah kepada kami. Sampah-sampah yang terdampar di dasar laut, mereka pungut dan masukkan ke kantong. (halaman 235)

Kalimat di atas menunjukkan masih banyak sekelompok manusia cinta lingkungan yang masih peduli dengan keadaan lautan yang tercemar.

Inilah aku yang sekarang, sebuah celengan sederhana, tempat anak perempuan pengais sampah menabung uang yang ia punya. (halaman 244)

Penulis menyampaikan rasa leganya menjadi Ohana, sampah *body lotion* yang akhirnya didaur ulang menjadi sebuah celengan oleh anak perempuan pengais sampah yang ia temukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi: bagaimanakah dampak kerusakan lingkungan dan interaksi penulis dengan lingkungan menggunakan kajian ekologi sastra.

Dari novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia dengan jumlah 246 halaman banyak ditemukan data yang serupa sehingga peneliti hanya memuat 15 data yang meliputi dampak kerusakan lingkungan yang terdiri dari: (1) pencemaran air, tanah, dan udara (2) kondisi perekonomian yang menurun, dan (3) punahnya populasi ikan. Kemudian terdapat 2 interaksi penulis dengan lingkungan yaitu: (1) interaksi penulis dengan keadaan sosial, dan (2) Interaksi penulis dengan keadaan laut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya kajian ekologi sastra yang digunakan dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. Perbedaan yang mendasar antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada objek yang diteliti yaitu *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora, dan novel *Api Awan Asap* Karya Korrie Layun Rampan, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia.

Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menunjukkan hubungan antara alam

dan manusia yang saling menguntungkan namun juga terdapat dampak yang merugikan antara keduanya. Sedangkan pada penelitian ini, lebih mendeskripsikan bentuk kritik ekologi yang disampaikan oleh pengarang dimana terdapat masalah kondisi lautan yang tercemar dan bagaimana penulis berinteraksi pada lingkungan.

E. Keterbatasan Penelitian

Secara umum peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, dan kemampuan morel yang peneliti hadapi saat menyusun proposal menjadi skripsi. Selain itu, keterbatasan lainnya adalah sulitnya mencari buku atau referensi kepustakaan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat lulus dari perguruan tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ekologi sastra pada bentuk kerusakan lingkungan dan interaksi penulis terhadap lingkungan di dalam novel *Sampah di Laut, Meira*. Penelitian ekologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, dengan lebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian dapat ditentukan dari apa yang akan dianalisis dari karya sastra tersebut.

Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia menggambarkan keadaan lautan yang tercemar akibat ulah manusia yang masih gemar membuang sampah sembarangan. Dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia terdapat dampak kerusakan lingkungan yaitu: (1) pencemaran air dan tanah, (2) kondisi perekonomian yang menurun, dan (3) punahnya populasi ikan. Kemudian terdapat 2 interaksi penulis dengan lingkungan yaitu: (1) interaksi penulis dengan keadaan sosial, dan (2) Interaksi penulis dengan keadaan laut.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kaitannya dengan bidang sastra, Novel *Sampah di Laut, Meira* karya

2. Mawan Belgia juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dari pendekatan ekologi budaya, feminisme atau sosiologi sastra yang terdapat dalam puisi Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia .
3. Perlu dilakukan penelitian menggunakan pendekatan ekologi sastra untuk dijadikan sumbangan literatur bagi mahasiswa khususnya di bidang sastra.
4. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari karya sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.
5. Bagi pembaca dan peneliti lainnya disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi dalam melakukan penelitian menggunakan ekologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Rapi, M (2018). Representasi Alam dan Manusia dalam Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan: Suatu Kajian Ekokritik Gred Garrard. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 80–92. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/matapena/article/view/283>
- Amala, E., & Widayati, S. (2021). Analisis Ekologi Karya Sastra pada Novel Rindu Terpisah di Raja Ampat Karya Kirana Kejora Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 6(2), 180–190. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/95>
- Aminuddin (2015). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Yogyakarta: PT Buku Seru
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis: Teori dan Praktik Pengkajian*. Jakarta: PT Buku Seru
- Garrard, Greg. 2004. *Ecocriticism*. London and New York: Routledge.
- Joko Subagyo. 1999 *Hukum Lingkungan Masalahnya dengan Penanggulangannya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kaswadi. (2005). Paradigma Ekologi dalam Kajian sastra. *Jurnal Paramasastra*, 2. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1507>
- Luxemburg Van, Mieke Bal, Willem G. Weststeijn. 1982. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia
- Mc.Naughton, SJ. dan Wolf, Larry L. 1990. *Ekologi Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Penerbit BPF
- Syamsuyurnita. (2020). Peran Sastra Melayu dalam Pembentukan Karakter Bangsa bagi Generasi Milenial melalui Sosial Media. *Jurnal Basataka*, 3(2), 90–98. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/91>
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.

Stanton, R. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2017. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa

Winarti & Mutia Febriyana (2019). Eksperimentasi Strategi Pembelajaran the Power of Two Pada Materi Menulis Dongeng Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Umsu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(budaya literasi dalam pembelajaran bahasa), 12–16. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Form : K1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat,
yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwi Rizka Aryanti
NPM : 1802040061
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 126 SKS IPK : 3,72

| Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi | Judul yang Diajukan | Disahkan oleh Dekan Fakultas |
|--|--|------------------------------------|
| | Novel Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgias Kajian Ekologi Sastra | |
| | Representasi Peran Keluarga dalam Novel Keluarga Cemara 1 Karya Arswendo Atmowiloto: Kajian Dekonstruksi | |
| | Konflik Batin Tokoh dalam Film Ku Kira Kau Rumah Karya Umay Shahab: Kajian Psikologi Sastra | |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 8 Maret 2022
Hormat pemohon,

Dwi Rizka Arvanti
NPM. 1802040061

Keterangan :
Dibuat rangkap tiga :
- untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Form : K2

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.


Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Dwi Rizka Aryanti**
NPM : 1802040061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Novel Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgia: Kajian Ekologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

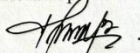
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.  **DISETUJUI** **08 MAR 2022**

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 8 Maret 2022
Hormat pemohon,


Dwi Rizka Aryanti
NPM. 1802040061

Keterangan :
Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3

Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 596 /IL.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **DWI RIZKA ARYANTI**
N P M : 1802040061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Novel Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgia: Kajian
Ekologi Sastra**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **7 Maret 2023**

Medan, 04 Sa'ban 1443 H
07 Maret 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4

Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Dwi Rizka Aryanti
NPM : 1802040061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Novel Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgia:
Kajian Ekologi Sastra

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|----------------|---|-------|------------|
| 04 - 07 - 2022 | Revisi Bab I Latar Belakang, Rumusan Masalah. | | |
| 12 - 07 - 2022 | Revisi Bab II, III Kerangka Teoretis, tabel rencana penelitian | | |
| 14 - 07 - 2022 | Revisi bab III, II Instrumen Penelitian, Kerangka Konseptual. | | |
| 28 - 07 - 2022 | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Medan, Juli 2022

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Dr. Mhd Isman, S.Pd., M.Hum

Lampiran 5

Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Nama Mahasiswa : Dwi Rizka Aryanti
 NPM : 1802040061
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Novel Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgia:
 Kajian Ekologi Sastra

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut dapat diizinkan untuk melaksanakan riset di lapangan.

Medan, Juli 2022

Disetujui Oleh:

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd Isman, S.Pd., M.Hum

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6

Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rizka Aryanti
 NPM : 1802040061
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Novel Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgia:
 Kajian Ekologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maupun di tempat lain
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 22 Agustus 2022

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan



Dwi Rizka Aryanti

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 7

Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Dwi Rizka Aryanti
 NPM : 1802040061
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada:

Hari : Jumat
 Tanggal : 12 Agustus 2022


Dengan Judul Proposal:

Novel *Sampah di Laut*, Meira Karya Mawan Belgia: Kajian Ekologi Sastra

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan, semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih, akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Dikeluarkan di : Medan
 Pada Tanggal : 22 Agustus 2022

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 8

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Dwi Rizka Aryanti
 NPM : 1802040061
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia:
 Kajian Ekologi Sastra

pada hari Jumat tanggal Dua Belas bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua puluh Dua sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 12 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd., M.Pd

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh:


Ketua Program Studi,

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 9

Surat Permohonan Riset


| | | |
|--|--|--|
|  <p>UMSU Unggul Cerdas Terpercaya</p> <p><small>Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small></p> | <p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</p> <p>Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website : http://fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@yahoo.co.id</p> | |
| | Nomor : 1780 /II.3/UMSU-02/F/2022 Lamp : --- Hal : Mohon Izin Riset | Medan, <u>28 Muharram</u> <u>1444 H</u> <u>26 Agustus</u> <u>2022 M</u> |



Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat


Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **DWI RIZKA ARYANTI**
 N P M : 1802040061
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Novel *Sampah di Laut, Meira* Karya Mawan Belgia: Kajian Ekologi Sastra

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.




 Dekan

Dr. H. Syamsu Nurrita, M.Pd
 NIDN 0004066701



Lampiran 10

Surat Balasan Riset


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN
 Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 • <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • [perpustakaan_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2035 /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2022



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dwi Rizka Aryanti
NIM : 1802040061
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Novel Sampah Di Laut, Meira Karya Mawan Belgia : Kajian Ekologi Sastra ”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 7 Rabiul Awwal 1444 H
3 oktober 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan


 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11

Surat Bebas Pustaka


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN
 Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 • <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • [perpustakaan_umsu](https://perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 3560/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dwi Rizka Aryanti
NPM : 1802040061
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

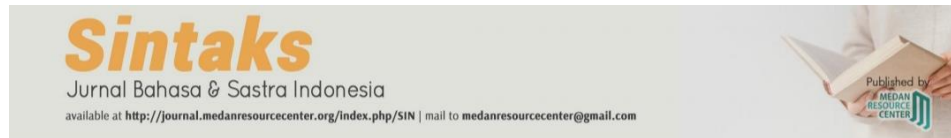
Medan, 7 Rabiul Awal 1444 H.
 3 Oktober 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12

Keterangan Persetujuan Publish Jurnal

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN****LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)**

Nomor: 38/LoA/MRC/SINTAKS/X/2022

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian Tim Editor, serta mempertimbangkan rekomendasi dari *reviewer*, maka dengan ini kami memberikan keterangan terhadap *article submission* berikut:

Judul Artikel : Novel Sampah di Laut, Meira karya Mawan Belgia: Kajian Ekologi Sastra
 Nama Penulis : Dwi Rizka Aryanti¹, Mhd. Isman²
 Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Alamat e-mail : dwiaryand@gmail.com
 Date of Submitted : 10 Oktober 2022
 Date of Revised : 30 Oktober 2022
 Date of Accepted : 31 Januari 2023

dinyatakan telah lolos tahap *peer review* dan dinyatakan:

Disetujui (Accepted) untuk diterbitkan pada edisi: **Vol. 3 No. 1, Januari 2023**

Demikian Surat Keterangan Persetujuan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari Penulis yang bersangkutan terbukti melakukan pelanggaran Etika Publikasi, maka kami akan menindaklanjutinya sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Medan, 12 Oktober 2022
 Chief Editor,



Dra. Hj. Rita, M.Pd

Lampiran 13

Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Dwi Rizka Aryanti
NPM : 1802040061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Novel *Sampah di Laut*, *Meira* karya Mawan Belgia:
Kajian Ekologi Sastra

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|----------------|----------------------------------|-------|------------|
| 13 - 09 - 2022 | Revisi Deskripsi Data Penelitian | | |
| 19 - 09 - 2022 | Revisi Analisis Data + Abstrak. | | |
| 27 - 09 - 2022 | Revisi Bab I | | |
| 01 - 10 - 2022 | ACC Sidang Meja Hijau | | |
| | | | |
| | | | |

Medan, 1 Oktober 2022

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing

Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Lampiran 14

Cover Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia



Lampiran 15
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Dwi Rizka Aryanti
 NPM : 1802040061
 Tempat/ Tanggal Lahir : Sisumut, 19 September 2000
 Jenis kelamin : Perempuan
 Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat : Jl. Alfalaah Raya No. 37 Medan Timur
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Haryanto
 Ibu : Setiawati
 Alamat : Jl. H.M Kwat No. 129, Simp. 4, Sisumut,
 Kotapinang, Labuhan Batu Selatan.

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 115495 Sisumut
 Tahun 2013-2015 : SMP Negeri 2 Kotapinang
 Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Kotapinang
 Tahun 2018-2022 : Tercatat sebagai mahasiswa Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan
 dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Sumatera Utara.